

**PERILAKU *SHARENTING* PADA KELUARGA MUDA DI DESA  
PURWADADI, KECAMATAN PURWADADI, KABUPATEN CIAMIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh

**Luveni Biyul Rahmah**

**NIM. 19107020063**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-967/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU SHARENTING PADA KELUARGA MUDA DI DESA  
PURWADADI, KECAMATAN PURWADADI, KABUPATEN CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUVENI BIYUL RAHMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020063  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64d832b9f2c62



Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e7334c7486c



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d831a710034



Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64c8811ababed

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Luveni Biyul Rahmah  
NIM : 19107020063  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Dusun Tangkeban, RT 29, RW 06, Desa  
Purwadadi, Kec. Purwadadi, Kab. Ciamis, Jawa  
Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahuioleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023  
Yl  
  
METERAI  
TEMPEL  
BRAKOG48518558  
Luveni Biyul Rahmah  
NIM: 19107020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Luveni Biyul Rahmah

NIM : 19107020063

Prodi : Sosiologi

Judul : Perilaku *Sharenting* pada Keluarga Muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.


Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

NIP: 19800829 200901 2 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

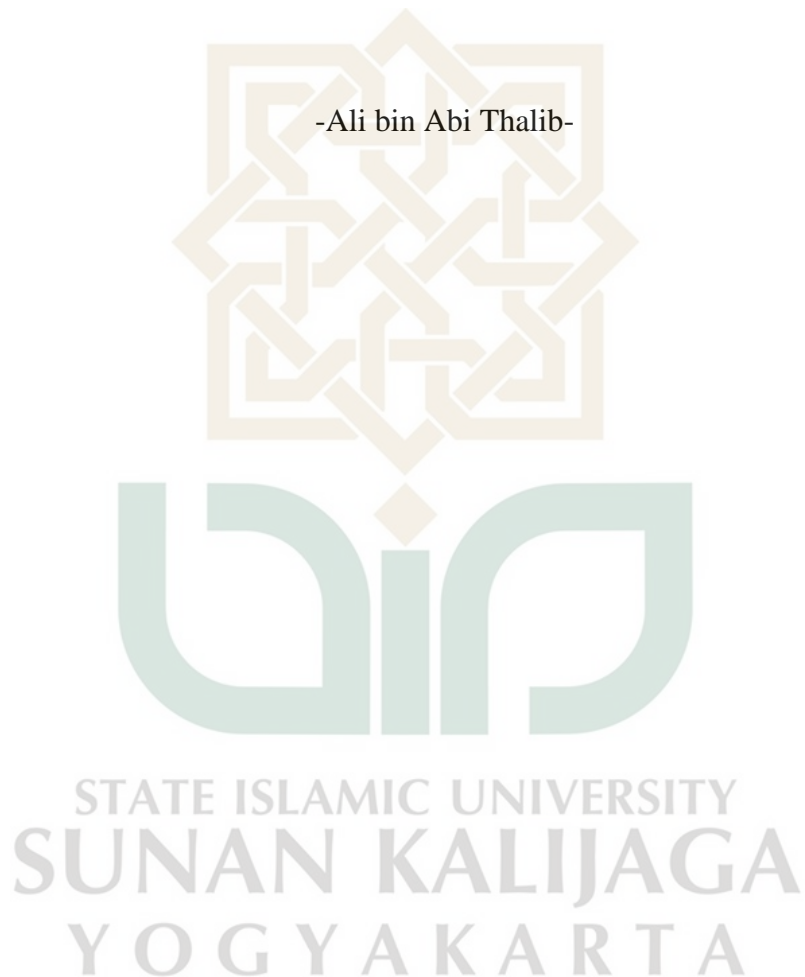
Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sedang berjuang melawan derasny arus malas. Percayalah, semua orang mempunyai caranya masing-masing dalam berjuang, yang terpenting adalah usaha yang istiqomah. Dan Secara khusus saya persembahkan kepada sosok yang sangat hangat kepada saya yaitu kedua orang tua saya. Terima kasih atas cinta kasih selalu diberikan dan cara kalian berjuang demi saya.



## **MOTTO**

Perhatikan pikiranmu, karena itu akan menjadi kata-katamu. Perhatikan kata-katamu, karena itu akan menjadi tindakanmu. Perhatikan tindakanmu, karena itu akan menjadi kebiasaanmu. Perhatikan kebiasaanmu, karena itu akan menjadi karaktermu. Jagalah karaktermu, karena mereka akan menjadi takdirmu.

-Ali bin Abi Thalib-



## ABSTRAK

Luveni Biyul Rahmah, Perilaku *Sharenting* pada Keluarga Muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. **Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Sosiologi Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023**

*Sharenting* dimaknai dengan kegiatan membagikan informasi berupa foto, video, maupun status yang berhubungan dengan anaknya di media sosial. Banyak dari orang tua keluarga muda di Desa Purwadadi yang melakukan *sharenting* dengan memanfaatkan berbagai *platform* media sosial. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam lagi bagaimana perilaku *sharenting* selama ini yang dilakukan oleh orang tua keluarga muda di Desa Purwadadi.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Weber membagi tindakan sosialnya menjadi empat tipe tindakan sosial yang terdiri dari: tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah (1) proses *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua keluarga muda di Desa Purwadadi. (2) *Sharenting* yang dilakukan di berbagai *platform* media sosial milik akun keluarga muda. (3) Motif orang tua keluarga muda melakukan *sharenting* adalah untuk dokumentasi, untuk berbagi tips dan menunjukkan kemampuan mengasuh anak, untuk menerima afirmasi, dan memperkenalkan produk untuk mendapatkan keuntungan. (4) Batasan-batasan orang tua dalam melakukan *sharenting* adalah *pertama*, menjaga privasi dan keamanan anak. *Kedua*, menghindari konten anak yang sensitif. Berkaitan dengan perilaku *sharenting* ini, dari empat tipe tindakan sosial Max Weber, keempat tipe tindakan sosial relevan dengan hasil penelitian ini. Analisis perspektif sosiologi keluarga terhadap perilaku *sharenting* berdasarkan pada empat objek kajian, yaitu pola hubungan dengan keluarga, sistem keluarga, pola-pola keluarga dan faktor eksternal keluarga.

**Kata Kunci:** *Sharenting*, Sosiologi keluarga, Media sosial, Tindakan sosial

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, dan taufik-Nya senantiasa memberikan kemudahan dan solusi atas kesulitan yang dialami oleh peneliti selama menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita semua yakni Sayyidina Muhammad S.A.W yang senantiasa menjadi tauladan kita semua dan semoga mendapatkan syafaatnya kelak di Yaumul Akhir. Skripsi dengan judul ***“Perilaku Sharenting pada Keluarga Muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis”*** alhamdulillah telah berhasil diselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang terlibat sampai akhirnya skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mereka yang sudah terlibat dan berjasa, antara lain kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yakni Bapak Dr.Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
3. Ketua Program Studi Sosiologi dan Dosen Pembimbing Skripsi, yakni Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Banyak waktu, tenaga, motivasi dan masukan yang telah ibu berikan kepada penulis.
4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama di bangku perkuliahan.



5. Seluruh Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya selama ini.
6. Seluruh Staf Tata Usaha di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menjalankan kegiatan di lingkungan program studi dengan baik.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Ngadiman dan Ibu Isah Nurngaisah yang dengan sabar menghadapi dan selalu memberi cinta kasih tak terhingga. Doa-doa kalian kepada saya memang sangat luar biasa.
8. Saudara kembar saya, Luvena Biyul Rahmah yang selalu menyemangati saya dan mengerti saya. Kedua adik saya, Geo Mufti Muqsith Al-Asri dan Alesha Aqilah Hanum semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Serta sepupu saya, Lulu Raudhatul Jannah yang tidak pernah Lelah dan mengeluh sering direpotkan oleh saya selama menyusun tugas akhir ini.
9. Sahabat saya Annisa Tsania Rizqiyani dan Muhammad Zanuar Irsyad yang selalu sabar dan tenang mendengarkan cerita saya saat menyusun tugas akhir ini.
10. Teman-teman diperantauan yang selalu menghibur saya dengan tingkah aneh dan lucunya, ketika saya sedang sedih. Sifa Ardani, Selviana Gunawan, Sigit Ardi Nugraha dan Yafif Ali Sulaeman terima kasih sudah kebersamai saya sampai akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Teman-teman terbaik saya yang menemani dari awal semester perkuliahan Bagus Pramudya Ardhana, Aji Wibowo Pamungkas, Bisma Zulkhanafi, Ifa Wkhidatun Musthofiah, Rizka Maghriza Saadati, Alma Avifathin Nisa, Eny Rahmawati serta teman kos saya Nela Anggraeni Kusumastuti.
12. Kakak-kakak yang sudah saya anggap keluarga yang selalu menginspirasi dan keren Teh Popi Nuraini, Mba Zanuba Arifah Munawaroh dan Mba Aulia Afna.
13. Teman-teman KKN 108 Linggajati Eca, Lia, Giska, Tiara, Indy, Mety, Mas Revi, Isal, A fajar, Uji dan Babun yang selalu menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi saat sedang penyusunan tugas akhir ini.
14. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2019, terima kasih atas kisah-kisah indah dan keseruan selama di perkuliahan.
15. PANAROMA (Paul, Nabila, Rony, Salma) terima kasih sudah membuat saya tertawa lepas juga terbawa suasana saat menonton konten kalian disela-sela saya mengerjakan tugas akhir ini yang tidak kunjung selesai dan akhirnya sekarang saya bisa menyelesaikannya.
16. Seluruh informan penelitian, yang sudah bersedia menjadi informan dan meluangkan waktunya semala proses penelitian.
17. Seluruh pihak yang sudah berjasa dan baik kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga senantiasa mendapat balasan yang indah dari Allah SWT.

18. Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dengan sabar dan ikhlas sampai akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala rintangan yang telah dihadapi, kamu keren.

Besar harapan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu saya sangat terbuka bagi siapapun yang akan memberikan kritik dan saran agar lebih baik lagi di [luvenibiyulrahmah@gmail.com](mailto:luvenibiyulrahmah@gmail.com).

Yogyakarta, Agustus 2023  
Penyusun,



Luveni Biyul Rahmah  
NIM. 19107020063



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metodologi Penelitian .....	23
H. Sistematika Penulisan.....	35
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN (DESA PURWADADI, KECAMATAN PURWADADI, KABUPATEN CIAMIS)</b> .....	<b>37</b>
A. Kondisi Geografis .....	37
B. Sejarah Desa Purwadadi.....	39
C. Kondisi Kependudukan Desa Purwadadi.....	42
D. Keluarga Muda di Desa Purwadadi.....	48
E. Profil Informan.....	50
<b>BAB III PERILAKU <i>SHARENTING</i> PADA KELUARGA MUDA DI DESA PURWADADI, KECAMATAN PURWADADI, KABUPATEN CIAMIS</b> .....	<b>53</b>

A.	Proses Terjadinya <i>Sharenting</i> .....	55
1.	Sebelum Pengambilan Foto atau Video .....	55
2.	Sebelum Foto atau Video di Unggah di Media Sosial .....	63
B.	Praktik <i>Sharenting</i> .....	67
1.	<i>Sharenting</i> di Media Sosial WhatsApp .....	68
2.	<i>Sharenting</i> di Media Sosial Tiktok.....	76
3.	<i>Sharenting</i> di Media Sosial Instagram .....	86
4.	<i>Sharenting</i> di Media Sosial Facebook.....	95
C.	Motif Orang Tua Keluarga Muda Melakukan <i>Sharenting</i> .....	104
1.	Untuk Dokumentasi.....	104
2.	Untuk Berbagi Tips dan Menunjukkan Kemampuan Mengasuh Anak .....	107
3.	Untuk Menerima Afirmasi .....	109
4.	Memperkenalkan Produk untuk Mendapatkan Keuntungan Ekonomi .....	111
D.	Batasan-batasan Orang Tua dalam Melakukan <i>Sharenting</i> .....	116
1.	Menjaga Privasi dan Keamanan Anak .....	117
		118
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PERILAKU <i>SHARENTING</i> PADA KELUARGA MUDA DI DESA PURWADADI.....</b>	<b>121</b>
A.	Analisis Tindakan Sosial Max Weber.....	122
B.	Analisis Perspektif Sosiologi Keluarga.....	120
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A.	Kesimpulan .....	136
B.	Saran.....	137
C.	Penutup.....	137
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Hasil Observasi</b> .....	28
<b>Tabel 1. 2 Hasil Wawancara yang Didapat</b> .....	31
<b>Tabel 2. 1 Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga Desa Purwadadi</b> .....	42
<b>Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Purwadadi Tahun 2019-2021</b> .....	43
<b>Tabel 2. 3 Jumlah Tenaga Kerja Desa Purwadadi Tahun 2021</b> .....	44
<b>Tabel 2. 4 Jumlah Masyarakat Ekonomi Produktif Tahun 2021</b> .....	44
<b>Tabel 2. 5 Data Kelompok Budaya dan Seni Desa Purwadadi</b> .....	46
<b>Tabel 3. 1 Sharenting di Media Sosial WhatsApp</b> .....	75
<b>Tabel 3. 2 Sharenting di Media Sosial Tiktok</b> .....	85
<b>Tabel 3. 3 Sharenting di Akun Media Sosial Instagram</b> .....	94
<b>Tabel 3. 4 Sharenting di Media Sosial Facebook</b> .....	103
<b>Tabel 3. 5 Motif Orang Tua Keluarga Muda Melakukan Sharenting</b> .....	113
<b>Tabel 3. 6 Batasan-batasan Orang Tua dalam Melakukan Sharenting</b> .....	119
<b>Tabel 4. 1 Analisis Tipe Tindakan Sosial Max Weber</b> .....	130

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1 Potret Sharenting Keluarga Muda di Desa Purwadadi .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 3. 2 Potret Sharenting Informan DD.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 3. 3 Potret Sharenting Informan SS.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 3. 4 Potret Sharenting Informan UF .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 3. 5 Potret Konten Sharenting Informan IS.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 3. 6 Potret Konten Sharenting Informan DD.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 3. 7 Potret Konten Sharenting Informan YU.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 3. 8 Komentar-komentar Positif Mengenai Praktik Sharenting pada Postingan Akun Tiktok Milik Informan YU .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 3. 9 Komentar-komentar Positif Mengenai Praktik Sharenting pada Postingan Akun Tiktok Informan IS .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 3. 10 Potret Konten Sharenting Informan DD.....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 3. 11 Potret Beberapa Foto di Feeds dan Stories Instagram Milik Informan DD.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 3. 12 Potret Beberapa foto, Reels dan Highligts di Feeds Media Sosial Instagram Milik Informan YU .....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 3. 13 Komentar-komentar Positif Mengenai Praktik Sharenting pada Postingan Akun Instagram Informan YU.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 3. 14 Komentar-komentar Positif Mengenai Praktik Sharenting pada Postingan Akun Instagram Informan DD.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 3. 15 Potret Beberapa Postingan Foto Media Sosial Facebook Milik Informan UF.....</b>	<b>98</b>
<b>Gambar 3. 16 Album Video Tentang Tumbuh Kembang Anak di Akun Facebook Milik Informan UF .....</b>	<b>99</b>
<b>Gambar 3. 17 Potret Beberapa Postingan Foto Media Sosial Facebook Milik Informan SS.....</b>	<b>100</b>
<b>Gambar 3. 18 Potret Beberapa Postingan Foto Media Sosial Facebook Milik Informan DD.....</b>	<b>101</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara dimana masyarakatnya sebagai pengguna media sosial. Media sosial saat ini sudah berkembang dengan pesat. Banyak masyarakat Indonesia baik yang ada di kota maupun yang ada di desa, yang tua maupun yang muda terlibat menggunakan media sosial. Media sosial diartikan sebagai perkumpulan aplikasi berbasis internet yang berdasarkan pada ideologi dan teknologi Web 2.0, sehingga adanya peluang dalam penciptaan dan pertukaran konten bagi penggunanya<sup>1</sup>. Selanjutnya, media sosial juga diartikan sebagai sebuah *platform* media yang dilihat sebagai fasilitator *online* dalam mempererat hubungan antar penggunannya sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial yang dilakukan melalui aktifitas dua arah menggunakan bentuk seperti, pertukaran, kolaborasi, juga bisa saling berkenalan secara tulisan, visual, maupun secara audiovisual<sup>2</sup>.

Saat ini, kehadiran media sosial menjadi penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi maupun bersosialisasi. Adanya media sosial merupakan salah satu bukti dari kemajuan maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Hasil riset di tahun 2019 oleh *We Are*

---

<sup>1</sup>Fahmi Anwar, "Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1 (2017), hlm. 137.

<sup>2</sup>Astari Clara Sari and others, "Komunikasi Dan Media Sosial", *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2018), hlm. 69.



*Social*, disebutkan bahwa di Indonesia, pengguna media sosial mencapai 150 juta jiwa. Sehingga bisa di tarik kesimpulan bahwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia, ada sekitar 57% yang sudah menggunakan berbagai media sosial yang ada. Adapun media sosial yang banyak digunakan oleh penduduk di Indonesia adalah WhatsApp, Instagram, Tiktok, YouTube, Facebook, Line, Twitter, Pinterest, Tumblr, dan Reddi<sup>3</sup>. Berdasarkan data yang ada, sebesar 84% berasal dari ibu dan data sebesar 70% berasal dari ayah memakai media sosial seperti facebook, forum *online*, atau blog untuk membuat konten seperti membagikan informasi seputar anaknya dengan membagikan foto maupun video anaknya di media sosial<sup>4</sup>.

Dari data tersebut terlihat bahwa banyak orang tua yang membesarkan anaknya dengan menggunakan teknologi platform digital. Sehingga, dari pemanfaatan teknologi tersebut muncul sebuah fenomena ataupun istilah baru mengenai *parenting* yang erat kaitannya dengan *sharing* di media sosial yakni *sharenting*. *Sharenting* dimaknai sebagai suatu kegiatan membagikan informasi seperti foto, video, ataupun status yang menyangkut atau mengenai dengan anaknya di situs jejaring sosial<sup>5</sup>. *Sharenting* merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia. Perilaku *sharenting* ini berhubungan erat dengan teknologi digital, sehingga akan

---

<sup>3</sup>Asye Rachmawaty, "Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar", *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8.1 (2021), hlm. 29–44.

<sup>4</sup>Rizqi Fauziah and others, "Ibu Milenial Dan Sharenting Lifestyle Di Ibu Kota", *Psikologi Konseling*, 18.1 (2021).

<sup>5</sup>Annisa Savira, "Praktik Mom Shaming Oleh Netizen Indonesia Terhadap Selebritis Yang Melakukan Sharenting Di Media Sosial", *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.1 (2020), hlm. 40.

lebih mudah bagi orang tua melakukannya. Akan tetapi, tindakan dalam membagikan informasi tentang anak di media sosial tidak semua aman untuk dibagikan. Seperti halnya identitas pribadi anak, dokumentasi ketika anak sedang mandi, berenang, mengenakan seragam sekolah, dan informasi mengenai lokasi anak karena dapat menimbulkan berbagai resiko<sup>6</sup>.

Dalam melakukan *sharenting*, banyak orang tua yang belum paham atas batasan-batasan membagikan foto maupun video anak-anaknya di media sosial. Sehingga, kerap kali menimbulkan adanya resiko bahaya dan kerugian seperti dilarangnya privasi anak di internet oleh orang tua, orang tua akan membandingkan anaknya dengan orang lain, anak merasa tidak aman, menimbulkan kebencian dan perbedaan pendapat<sup>7</sup>. Selain dampak negatif yang ditimbulkan, *sharenting* juga memiliki dampak positif, khususnya bagi orang tua. Dari penelitian terdahulu, adapun sisi positif dari *sharenting* ini seperti menambah informasi dan pengetahuan baru, mendapat teman baru, dan dukungan dari orang-orang sekitar<sup>8</sup>.

Terlepas dari dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun negatif, kegiatan *sharenting* memiliki motif yang mendasarinya. Adapun motif orang tua melakukan *sharenting*, dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa alasan orang tua melakukan *sharenting* ialah agar

---

<sup>6</sup>Gabriela Natasya, "Perancangan Kampanye Sosial Edukasi Batasan Sharenting Untuk Orang Tua" (Universitas Multimedia Nusantara, 2019).

<sup>7</sup>Ai Permanasari and Yohanes Hermanto Sirait, 'Perlindungan Hak Privasi Anak Atas Pelanggaran Sharenting Oleh Orang Tua Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7.2 (2021), hlm. 1024.

<sup>8</sup>Eva Latipah and others, "Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents", *Universal Journal of Educational Research*, 8.10 (2020), hlm. 4821.

mendapatkan afirmasi dan dukungan sosial, kemudian memperlihatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anaknya, partisipasi sosial, dokumentasi atas kegiatan anak, dan berbagi pengalaman dan pengetahuan orang tua dalam berinteraksi dengan kelompok sebayanya<sup>9</sup>.

Banyaknya dampak yang diberikan, baik dampak positif, negatif maupun motif orang tua dalam melakukan *sharenting*, bisa diambil pelajaran bahwa perilaku *sharenting* ini perlu dipelajari ataupun dipahami secara lebih luas lagi bagi orang tua agar dampak yang ditimbulkan banyak mengarah ke arah yang positif. Selain itu, penting adanya batasan-batasan dalam melakukan *sharenting* sehingga perilaku *sharenting* ini dapat dilakukan tanpa melanggar maupun membahayakan privasi anak. Semua orang tua tentunya mengharapkan yang terbaik bagi kehidupan keluarganya, yang mana kegiatan yang sekiranya bernilai baik akan dilakukan. *Sharenting* yang sering dilakukan pada dasarnya ialah keluarga yang memiliki alat jejaring sosial seperti *handphone*, laptop, tablet, maupun komputer.

Adapun orang tua yang melakukan *sharenting*, khususnya di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, ialah orang tua yang memiliki usia masih tergolong muda ataupun orang tua dari keluarga milenial maupun dari keluarga gen Z. Mereka keluarga milenial lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 1994<sup>10</sup>. Dan keluarga generasi Z atau biasa

---

<sup>9</sup>Ai Permanasari and Yohanes Hermanto Sirait. Perlindungan Hak Privasi..., hlm. 4809.

<sup>10</sup>Sabiq Aushaful Husain and Rika Sartika, 'Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21', *Sosietas*, 11.1 (2021), hlm. 1002.

di sebut gen Z lahir antara tahun 1995-2010<sup>11</sup>. Mereka keluarga muda yang melakukan *sharenting* ialah memiliki usia pernikahan di bawah 10 tahun. Di Desa Purwadadi, *sharenting* dilakukan oleh orang tua yang berusia 21 sampai dengan usia 38 tahun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dari studi pendahuluan dan observasi awal oleh peneliti pada orang tua dari keluarga muda di Desa Purwadadi. Adapun media sosial yang sering digunakan seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan WhatsApp. Media tersebut sebagai media yang digunakan oleh orang tua dari keluarga muda di Desa Purwadadi dalam menunjukkan kepada lingkungan sosialnya perkembangan maupun pertumbuhan anak-anaknya yang mana sebagai sebuah bentuk dukungan sosial di lingkungan tempat tinggalnya, selain itu kegiatan bersama anak yang diposting di media sosial juga sebagai bentuk pengarsipan. Selain itu, postingan yang ada di media sosial milik akun orang tua merupakan sebagai bentuk kenang-kenangan agar bisa dilihat kembali ketika anak sudah tumbuh besar.

Hingga saat ini, *sharenting* masih sering dilakukan. Penelitian mengenai *sharenting* pun sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Walaupun sudah banyak penelitian sebelumnya yang telah memaparkan mengenai fenomena *sharenting*, akan tetapi masih belum cukup menjelaskan dan alasan orang tua sering mempublikasikan anak-

---

<sup>11</sup>Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z", *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), hlm. 1.

anaknya secara *online* masih sangat terbuka, kemudian masih harus lebih di eksplor lagi tentang praktik *sharenting* ini. Sehingga sangat menarik dan antusias bagi peneliti untuk mengungkap fenomena *sharenting* ini, khususnya di Desa Purwadadi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Perilaku *Sharenting* pada Keluarga Muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana perilaku dan proses *sharenting* yang dilakukan oleh keluarga muda di Desa Purwadadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses *sharenting* oleh keluarga muda di Desa Purwadadi
2. Untuk mengetahui cara orang tua dari keluarga muda melakukan *sharenting* di akun media sosial
3. Untuk mengetahui motif orang tua keluarga muda melakukan *sharenting*
4. Untuk mengetahui batasan-batasan yang dilakukan dalam praktik *sharenting*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi disiplin keilmuan khususnya pada bidang Sosiologi dan bagi seluruh disiplin keilmuan secara umum. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang perilaku *sharenting* yang ada Desa Purwadadi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para orang tua tentang perilaku *sharenting* yang sering dilakukan oleh para orang tua di Desa Purwadadi di sosial media dan sebagai bahan evaluasi atas perilaku *sharenting* yang sering kali dilakukan oleh para orang tua. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran bagi orang tua dalam menggunakan jejaring sosial dari sisi positif maupun negatif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, perlu adanya dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yang mana penulis akan mengaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu untuk mendapatkan model dari hasil penelitian yang ada sehingga tidak terjadi kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka disini juga sebagai pembanding dari kekurangan

maupun kelebihan yang ada dalam penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini.

Penelitian mengenai fenomena *sharenting* akhir-akhir ini sudah mulai banyak yang meneliti. *Sharenting* ini merupakan kombinasi kata dari “berbagi” (*share*) dan “mengasuh anak” (*parenting*). Adapun dari penelitian-penelitian sebelumnya, mereka mengkaji terkait *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua ialah bukan sekadar makna yang terkandung dalam kata *sharenting*, namun lebih dari itu, para peneliti mengkaji tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari *sharenting*, alasan orang tua melakukan *sharenting* maupun dari sudut pandang anak terhadap *sharenting* yang dilakukan oleh orang tuanya.

Dampak yang ditimbulkan dari *sharenting* ini di tulis oleh Ai Permanasari dan Yohanes Hermanto Sirait<sup>12</sup>, Kamil Kopeckya, dkk<sup>13</sup> dan Renee Barnes dan Anna Potte<sup>14</sup>. Mereka menyebutkan bahwa banyak dampak yang ditimbulkan oleh *sharenting* diantaranya adalah orang tua yang tidak memperhatikan batasan-batasan dalam melakukan *sharenting* akan berdampak pada pelanggaran atas privasi anak. Selanjutnya, tidak terkontrolnya orang tua dan kurangnya orang tua mengolah perilaku digital dalam berbagi foto-foto maupun video-video anak-anaknya akan

---

<sup>12</sup>Ai Permanasari, Hak Privasi Anak..., hlm. 1025.

<sup>13</sup>Kamil Kopecky and others, "The Phenomenon of Sharenting and Its Risks in the Online Environment. Experiences from Czech Republic and Spain", *Children and Youth Services Review*, (2020), hlm. 1025.

<sup>14</sup>Renee Barnes and Anna Potter, "Sharenting and Parents Digital Literacy: An Agenda for Future Research", *Communication Research and Practice*, 7.1 (2021), hlm. 6–20.

menimbulkan berbagai resiko *online* seperti peniruan identitas, penggunaan gambar untuk penyalahgunaan orang jahat. Peranan orang tua dalam batasan kegiatan *sharenting* perlu diperhatikan guna menghindari ancaman bahaya terhadap anak juga melindungi hak privasi anak.

Terkait *sharenting*, banyak motif orang tua gemar maupun tertakik untuk melakukan kegiatan tersebut. Penelitian yang mengkaji alasan orang tua melakukan *sharenting* ditulis oleh Maja Sonne Damkjaer<sup>15</sup> dan Paula Otero<sup>16</sup>. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa orang tua melakukan *sharenting* erat kaitannya dengan persetujuan sosial di lingkungannya yang mana mampu untuk membangun maupun memelihara ikatan sosial. Kemudian pengalaman baru orang tua menggunakan media digital salah satu platform media sosial yang ada sebut saja Facebook dinilai cocok untuk melakukan *sharenting* yaitu dengan ingin menjadi orang tua yang baik di media sosial. Alasan lainnya, orang tua melakukan *sharenting* guna bisa berbagi pengalaman ataupun berbagi informasi mengenai anak-anaknya di media sosial.

Peneliti lain yang mengkaji *sharenting* dinilai dari sudut pandang anak, ialah Karen Verswijvel, dkk<sup>17</sup> dan Ouvrein Gaëlle dan Verswijvel

---

<sup>15</sup>Maja Sonne Damkjaer, "Sharenting = Good Parenting?", *Digital Parenting. The Challenges for Families in the Digital Age*, (2018), hlm. 209.

<sup>16</sup>Paula Otero, "Sharenting... Should Children's Lives Be Disclosed on Social Media?", *Archivos Argentinos de Pediatría*, 115.5 (2017), hlm. 412.

<sup>17</sup>K. Verswijvel and others, "Sharenting, Is It a Good or a Bad Thing? Understanding How Adolescents Think and Feel about Sharenting on Social Network Sites", *Children and Youth Services Review*, 104 (2019), hlm. 104401.



Karen<sup>18</sup> menyebutkan bahwa anak remaja tidak menyetujui *sharenting* ketika orang tua tidak meminta izin terlebih dahulu untuk memposting foto maupun video mereka. Para remaja menyetujui *sharenting* ketika orang tua mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Seperti pentingnya penampilan fisik yang ditampilkan karena para remaja berusaha berpenampilan sebaik mungkin di ranah *online* dan ini berkaitan dengan pentingnya peranan media sosial sebagai alat manajemen kesan bagi remaja.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa kekurangan yang ada seperti, penelitian sebelumnya masih banyak yang menggunakan penelitian kuantitatif yang mana dalam sudut pandang penelitian kualitatif akan lebih menarik lagi untuk diteliti. Kekurangan selanjutnya ialah dalam menggali informasi mengenai *sharenting*, tidak disertai pembahasan mengenai sudut pandang orang tua mengenai batasan-batasan dalam melakukan *sharenting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji mengenai kegiatan *sharenting*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah objek penelitian, yang mana penelitian ini objeknya adalah para orang tua dari keluarga muda. Perbedaan selanjutnya ialah tempat penelitian yaitu di Desa Purwadadi,

---

<sup>18</sup>Gaëlle Ouvrein and Karen Verswijvel, "Sharenting: Parental Adoration or Public Humiliation? A Focus Group Study on Adolescents' Experiences with Sharenting against the Background of Their Own Impression Management", *Children and Youth Services Review*, 99 (2019), hlm. 319

Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Di sini peneliti ini akan mendeskripsikan sedetail-detailnya mengenai praktik *sharenting*.

Dari kekurangan kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti berusaha melengkapi kekurangan tersebut juga sebagai bentuk perbedaan lainnya dari yang sudah disebutkan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti dalam penelitian ini berfokus dan meneliti tentang proses orang tua dalam melakukan *sharenting*, peneliti juga meneliti perilaku *sharenting* yang dilakukan di berbagai *platform* media sosial bukan hanya media sosial Facebook saja seperti pada penelitian sebelumnya. Adapun berbagai *platform* media sosialnya adalah media sosial WhatsApp, media sosial Tiktok, media sosial Instagram dan media sosial Facebook. Selanjutnya, penelitian ini juga menggali alasan lainnya dari orang tua melakukan *sharenting* dan batasan-batasan orang tua dalam melakukan *sharenting*. Peneliti juga menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Sehingga penelitian ini berusaha menjadi pelengkap pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Landasan Konseptual**

#### **a. Pengertian Sharenting**

Banyak orang tua saat ini memanfaatkan platform online untuk bekerja, komunikasi, belajar, dan masih banyak lainnya. Sehingga di era sekarang ini, para orang tua beralih ke platform

online seperti media sosial untuk berbagi kehidupan mereka. Orang tua yang berbagi bukan hanya seputar kehidupan mereka saja, melainkan lebih dari itu. Sudah banyak dari orang tua yang melakukan berbagi konten anak-anaknya. Kegiatan tersebut sekarang marak sekali dilakukan. Yang mana kegiatan berbagi konten anak-anak tersebut yang dilakukan oleh orang tua disebut dengan istilah *sharenting*.

*Sharenting* berasal dari kata “*share*” yaitu bermakna berbagi dan “*parenting*” bermakna pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan demikian, *sharenting* didefinisikan sebagai aktivitas orang tua dalam berbagi konten-konten yang berisikan informasi mengenai anak-anaknya di platform media sosial<sup>19</sup>. Sedangkan berdasarkan definisi dari kamus *collins*, *sharenting* adalah kebiasaan orang tua dalam menggunakan media sosial untuk berbagi berita dan gambar yang berkaitan dengan anak-anak mereka<sup>20</sup>.

Istilah *sharenting* pertama kali digunakan oleh *The Wall Street Journal* dalam Mela Ermawati (2022), yang mana istilah ini diartikan sebagai orang tua yang mengunggah kehidupan anak-anaknya di media sosial dengan sering, dari kegiatan keseharian

---

<sup>19</sup>Fitri Ayu Kusumaningrum Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah, "Sharenting Perspektif Islam", *International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*, (2021), hlm. 35–45.

<sup>20</sup>Collins English Dictionary. Harper Collins Publishers. Dapat diakses pada <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/sharenting>.

anak, ekspresi perasaan, ataupun lokasi yang sering anak kunjungi<sup>21</sup>. Sehingga pada zaman sekarang ini, anak sudah mendapatkan identitas digital mereka walaupun mereka belum dewasa bahkan sebelum mereka bisa berbicara dengan orang tua mereka yang selalu mempraktikkan untuk berbagi kehidupan anaknya seperti berbagi kesenangan, tantangan dalam mengasuh anak dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas pada akun media sosial Instagram, Blog, dan Instagram<sup>22</sup>.

Perilaku *sharenting* ini sudah menjadi budaya tersendiri bagi para orang tua di era sekarang. Membagikan konten-konten setiap harinya bahkan setiap waktu dan momen, menjadikan *sharenting* sebagai kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan bagi para orang tua sekarang, lebih khususnya para orang tua muda. Mereka berlomba-lomba menjadi orang tua yang terbaik untuk anak-anaknya.

Jika disimpulkan, maka *sharenting* merupakan kegiatan penggunaan media sosial yang dilakukan oleh orang tua untuk berkomunikasi dan membagikan informasi mengenai anak-anak mereka. Sebuah keluarga, yang mana orang tua tentunya menginginkan menjadi orang tua yang baik. Kaitannya dengan

---

<sup>21</sup>Mela Ermawati, "Gambaran Sharenting Pada Ibu Muda" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2022). hlm. 13.

<sup>22</sup>Fitria Fauziah Hasanah, "Sharenting Pada Orang Tua Milenial (Studi Kasus Pada Orang Tua Di Yogyakarta)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).

*sharenting*, sebuah norma, nilai-nilai, emosi dan kepercayaan akan mempengaruhi *sharenting* ini. Sehingga interaksi dalam melakukan praktik *sharenting* tentunya akan mendapatkan dampak positif maupun negatif dari teman-teman yang ada di media sosial<sup>23</sup>.

#### b. Motif Sharenting

Kegiatan *sharenting* oleh orang tua, menurut penelitian sebelumnya memiliki motif sebagai berikut: <sup>24</sup>

- 1) Sebagai arsip kenangan di masa lalu (ketika masa kanak-kanak).  
Orang tua melakukan *sharenting* ialah untuk mendokumentasikan kenangan anak-anak mereka ketika masa kanak-kanak ;
- 2) Sebagai bentuk afirmasi dan dukungan sosial ketika mengasuh anak dan menerima masukan maupun balasan dari pertemanan di media sosial
- 3) Sebagai bentuk partisipasi sosial, yang mana orang tua membagikan informasi tentang anaknya dan menunjukkan identitas keluarganya dalam bentuk video maupun foto anaknya secara terkini atau terbaru di media sosialnya agar bisa terhubung dengan keluarga besar maupun teman;
- 4) Sebagai bentuk reaksi emosional.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 44.

Adapun reaksi emosional yang ditimbulkan ialah *pertama*, kebahagiaan (*happiness*). Orang tua akan merasa bahagia ketika mendapatkan respon yang positif pada postingan yang dibagikan di media sosial seperti halnya mendapatkan *like* (suka) pada video maupun foto anak mereka.

*Kedua*, keinginan atau ketagihan (*eagerness*). Bentuk reaksi emosional ini ialah sebuah keinginan mendapatkan respon baik dan *like* (suka) yang banyak sehingga hal tersebut juga memicu sebuah ketagihan terhadap orang tua untuk membagikan lebih banyak lagi foto maupun video anak mereka.

*Ketiga*, kasih sayang (*affection*). Kegiatan *sharenting* akan menimbulkan kepedulian orang-orang terhadap apa yang dibagikan oleh orang tua sehingga orang tua akan merasa diberi kasih sayang yang ditunjukkan oleh keluarga dan teman-temannya.

*Keempat*, kebanggaan (*pride*). Postingan yang dibagikan oleh orang tua ketika mendapatkan *like* (suka) banyak akan menimbulkan rasa bangga dan kepuasan karena mendapatkan pujian dan perhatian oleh orang-orang di media sosial<sup>25</sup>.

#### c. Dampak *Sharenting*

*Sharenting* memiliki beberapa dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Kemudian akan dipaparkan dan

---

<sup>25</sup>Mela Ermawati, *Gambaran *Sharenting* pada...* hlm. 19

disebutkan lebih luas lagi dampak dari perilaku *sharenting*. Adapun dampak positif yang ditimbulkan *sharenting* ialah erat kaitannya dengan media sosial ataupun lingkungan *online*. Orang tua akan berbagi mengenai pengasuhan anak, prestasi anak, pengalaman sebagai orang tua dan prestasi-prestasi yang dicapai oleh anak-anak mereka di media sosial. Sehingga kegiatan *sharenting* ini akan membantu para orang tua dalam berinteraksi di media sosial dengan saling berbagi dan saling mendukung satu sama lain<sup>26</sup>. Selain itu, perilaku *sharenting* dapat membantu memberikan representasi dan informasi mengenai anak-anaknya<sup>27</sup>.

Meskipun *sharenting* memiliki dampak positif, *sharenting* juga menimbulkan dampak negatif. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *sharenting* yang dilakukan menimbulkan dampak negatif seperti melanggar hak privasi anak mereka karena kurangnya perhatian pada ranah privasi anak<sup>28</sup>. Kegiatan mengekspos anak di media sosial menjadikan anak-anaknya lahir di bawah perhatian dan sorotan masyarakat media massa yang akhirnya banyak anak-anak yang kehilangan privasi mereka. Menurut apa yang dituliskan di dalam penelitian sebelumnya, bahwa sejak tahun 2015, wakapolri, Kemjen Syafruddin, menyampaikan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>27</sup>Adi Utomo, "Komodifikasi Sharenting Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi: Studi Akun YouTube Chelsea Nail", *Jurnal Lugas*, 6.1 (2022), hlm. 25–36.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kejahatan tertinggi siber kedua di dunia setelah Jepang<sup>29</sup>. Selanjutnya praktik *sharenting* juga menimbulkan dampak negatif lainnya, seperti eksploitasi anak, ponografi anak, pencurian data anak, dan ancaman lainnya yang mengancam dan merugikan anak<sup>30</sup>.

#### d. Pengertian Keluarga

Sebelum menjelaskan lebih luas lagi mengenai keluarga, perlu diketahui bahwa keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial selain agama yang sudah berkembang secara resmi di dalam masyarakat<sup>31</sup>. Selanjutnya keluarga memberikan beberapa sumbangan terhadap masyarakat seperti: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, posisi anak dalam masyarakat, pemasyarakatan, dan kontrol sosial<sup>32</sup>.

Keluarga merupakan asal kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *family*. Keluarga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya; seisi rumah<sup>33</sup>. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Ki Hajar

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>30</sup>Salsabila Firdaus and Nindita Fajria Utami, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Praktik Sharenting Yang Berujung Eksploitasi Pada Anak", 12.1 (2023), hlm. 1–9 .

<sup>31</sup>William J Goode, Sosiologi Keluarga, ed. by Sahat Simanora (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

<sup>33</sup>Aminuddin. Pemikiran M. Quraish Shihab dan Dadang Hawari Tentang Cara Mendidik Anak dalam Keluarga dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Tesis Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo*. (2009).



Dewantara, keluarga berasal dari dua kata yaitu kawula dan warga. Jika diartikan lebih jelas lagi berarti kawula ialah hamba dan warga ialah anggota. Makna keluarga juga berarti sebagai suatu kesatuan yang utuh dan memiliki hubungan darah dengan beberapa orang dalam sebuah lingkungan. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran dan lain-lain yang tinggal di dalam satu rumah<sup>34</sup>.

Keluarga disini memiliki peranan yang penting di mana keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Dalam perkembangan anak-anak, kehidupan keluarga akan memberikan dampak perkembangan kepribadian anak. Dalam hal ini, setiap orang tua akan memberikan asupan pola asuh sebaik-baiknya terhadap anak-anaknya. Dalam praktiknya, keluarga bertugas sebagai lembaga yang memberikan keamanan dan perlindungan kepada anggota keluarga dari berbagai ancaman seperti ancaman fisik, ekonomis, psikologi dan sosial.

#### e. Sosiologi Keluarga

Studi mengenai sosiologi ini mengamati pola hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Selain pola-pola hubungan

---

<sup>34</sup>Tongkotow Liedfray, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), hlm. 2.

masyarakat yang diamati, studi mengenai sosiologi ini juga mempelajari maupun mengamati dampak dari pola hubungan tersebut yang ditimbulkan berupa norma maupun nilai sosial yang berlaku di masyarakat<sup>35</sup>. Sebagai ilmu yang berperan dalam interaksi kehidupan manusia di seluruh aspeknya. Dari banyaknya aspek kehidupan yang dipelajari dari sosiologi, ada salah satu kajian sosiologi yang memang kita sering berhubungan langsung setiap harinya, yaitu keluarga. Sehingga keluarga menjadi salah satu kajian dari sosiologi, dimana didalamnya terdapat sebuah sistem sosial dengan dinamikanya. Footnote atau tidak.

Sosiologi keluarga hadir sebagai bentuk perkembangan paradigma ilmu induk dari sosiologi itu sendiri. Perkembangan kajian sosiologi keluarga hadir dari rasa penasaran para ilmuwan sosiologi untuk mengembangkannya. Keluarga menjadi kelompok terpenting pertama di dalam struktur masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan merupakan suatu kesatuan sosial. Di dalam keluarga tentunya akan menjalankan fungsinya sesuai dengan peranan yang ada di keluarga<sup>36</sup>.

Menurut Soemanto (2014) dalam buku yang ditulis Octamaya menyebutkan bahwa sosiologi keluarga didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari

---

<sup>35</sup>A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Media Sains Indonesia, 2021)., hlm. 9.

<sup>36</sup>Agung Saputra and others, "Analisis Literatur Sosiologi Keluarga Sakinah Dalam Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini", *Jurnal Pelita PAUD*, 6.2 (2022), hlm. 293–300.

pembentukan keluarga, hubungan dan pengaruh timbal balik dari aneka macam gejala sosial terkait dengan hubungan antar dan inter individu dan/ atau sebaliknya, struktur sosial, proses dan perubahan sosial, tindakan sosial, perilaku sosial serta aspek kelompok maupun produk kehidupan kelompok.

Sedangkan menurut Hendi Suhendi (2001) dalam buku yang sama menjelaskan sosiologi keluarga merupakan cabang sosiologi umum yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara anggota keluarga dan keluarga dengan struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial. Sehingga dari dua definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa sosiologi keluarga merupakan ilmu yang mempelajari interaksi dan hubungan dalam keluarga beserta dampak yang ditimbulkan dari hubungan tersebut<sup>37</sup>. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sosiologi keluarga merupakan ilmu yang mempelajari hubungan maupun interaksi yang ada di dalam keluarga juga dampak yang di timbulkan dari interaksi dan hubungann tersebut<sup>38</sup>.

Ada pembeda antara keluarga kosanguinal dan keluarga dengan sistem conjugal dalam sosiologi keluarga. Keluarga bersistem kosanguinal berfokus pada pentingnya ikatan darah yakni seperti hubungan anak dengan orang tuanya lebih penting

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>38</sup>Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi", *Jurnal Tatsqif*, 1, (2020), hlm. 35–46.

daripada dengan suami maupun istrinya. Sedangkan keluarga bersistem conjugal lebih berfokus pada hubungan pernikahan, maksudnya ialah hubungan antara suami dan istri lebih penting daripada ikatan dengan orang tua<sup>39</sup>.

Sosialisasi dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua merupakan proses sosialisasi yang kompleks ketika sosialisasi tersebut berlangsung dengan sempurna. Menurut Parsons dalam Rustini (2022) menyebutkan bahwa fungsi yang esensial dari keluarga adalah *pertama* keluarga sebagai tempat dimana dilahirkan dan tempat sosialisasi bagi anak-anak yang utama dan *kedua* keluarga memiliki fungsi sebagai tempat stabilitas bagi kepribadian remaja maupun orang dewasa<sup>40</sup>.

Keluarga dalam sistem sosial berkedudukan sebagai institusi elementer dalam masyarakat. Adapun indikator yang memperlihatkan kedudukan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, keluarga sebagai lembaga sosial pertama yang universal dalam pemenuhan kebutuhan pembentukan kepribadian individu. *Kedua*, keluarga berperan penting dalam menjalankan fungsi institusi sosial lainnya dalam masyarakat. *Ketiga*, keluarga merupakan komponen sosial terpenting dan paling pokok untuk anggotanya, karena berpengaruh terhadap proses sosialisasi didalamnya yang

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm 12.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

intensif. *Keempat*, keluarga merupakan sistem yang berkaitan dengan elemen lainnya secara fungsional dan pondasi sosial untuk terbentuknya masyarakat beradab<sup>41</sup>.

## 2. Landasan Teoritis: Tindakan Sosial Max Weber

Gagasan Max Weber mengenai sosiologi ialah sosiologi sebagai studi mengenai tindakan sosial antar hubungan sosial. Dua hal tersebutlah yang menjadi inti dari persoalan bidang sosiologi, dengan inti dari tesisnya ialah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Menurut Max Weber tindakan sosial diartikan sebagai tindakan dari individu yang bisa mempengaruhi orang lain. Apabila suatu tindakan tidak ditujukan kepada orang lain maka hanya di sebut sebagai “tindakan” saja dan sebaliknya ketika suatu tindakan ditujukan kepada orang lain dan memberikan pengaruh kepada orang lain maka itu adalah tindakan sosial. Karena tindakan sosial memiliki tiga konsep yaitu, tujuan, tindakan dan pemahaman<sup>42</sup>.

Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan makna sosial yang mana dikatakan sebagai tindakan ketika seorang individu meletakkan makna-makna subjektif pada tindakan mereka<sup>43</sup>.

Weber juga membagi tindakan dalam empat tipe, yaitu (1) rasionalitas

---

<sup>41</sup>Samsudin, *Sosiologi Keluarga : Studi Perubahan Fungsi Keluarga*, ed. by Permatasari Intan, *Pustaka Pelajar*, Cetakan I, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Press, 2017), hlm. 5.

<sup>42</sup>Khusniati Rofi'ah and Moh Munir, "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber", *Justicia Islamica*, 16.1 (2019), hlm. 193–218.

<sup>43</sup>Ritzer & Stepnisky. *Teori Sosiologi*, edisi kesepuluh. *Penerjemah: Rianayati Kusmini*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, (2019), hlm. 142.

alat-alat merupakan tindakan yang ditentukan oleh ekspektasi-ekspektasi dari perilaku manusia maupun objek lingkungan yang mana ekspektasi tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dituju secara rasional, (2) tipe Rasionalitas nilai diartikan sebagai suatu tindakan yang ditentukan oleh nilai kepercayaan untuk mewujudkan perilaku yang religious, etis, maupun bentuk yang lainnya terlepas dari nilai keberhasilan, (3) tindakan sosial afektual yaitu tindakan yang didasari oleh suatu keadaan emosional, (4) tindakan tradisional merupakan suatu cara berperilaku yang sudah biasa dilakukan<sup>44</sup>.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang mana dengan teori ini, *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua keluarga muda memiliki tujuan untuk dicapai. Cara orang tua keluarga muda mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara dan alat yang digunakan sehingga tujuan dari *sharenting* ini tercapai. Untuk mengetahui maupun memahami tindakan orang tua melakukan *sharenting* bisa dilihat dari motif dan tujuan orang tua melakukan *sharenting* dalam hal ini teori ini relevan untuk menganalisis perilaku *sharenting* tersebut karena tindakan sosial ini berkaitan dengan suatu tujuan yang dilakukan oleh individu melakukan suatu tindakan.

### **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian diartikan sebagai suatu cara atau Teknik yang digunakan oleh seorang peneliti yang disusun secara teratur dalam

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data/informasi yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti<sup>45</sup>. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini ialah dengan menentukan metode penelitian, lokasi, waktu dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian untuk menggambar dari hasil sebuah hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan penjelasan maupun validasi atas fenomena yang sedang diteliti dan masalah penelitian harus layak untuk diangkat serta mengandung nilai ilmiah<sup>46</sup>. Kemudian penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu susunan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya tanpa memihak ataupun ada pada suatu kondisi tertentu dan hasilnya lebih menekankan pada maknanya<sup>47</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeskplor bagaimana perilaku *sharenting* oleh keluarga muda.

#### 2. Subjek Penelitian dan Setting Penelitian

---

<sup>45</sup>Cici Angreini and Fitriyani, "Penggunaan Metode Ahp Dalam Pemilihan Desa Yang Memiliki Pemanfaatan Dan Pengelolaan Hutan Terbaik Di Kawasan KPHP Sungai Sembulan", *Jurnal Sinfomatika*, 1 (2018), hlm. 1–7.

<sup>46</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. by Aidil Amin Effendy, 1st edn (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang *sharenting* pada keluarga muda di Desa Purwadadi. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari para subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sentral dimana data mengenai variabel yang diteliti ada di posisi subjek penelitian<sup>48</sup>. Narasumber utama pada penelitian ini merupakan para orang tua dari keluarga muda yang ada di Desa Purwadadi.

Teknik pemilihan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Dilakukan dengan sengaja mengambil sampel yang memiliki ciri, karakteristik, kriteria, atau sifat tertentu sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel secara acak<sup>49</sup>. Kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian yaitu : 1) orang tua dari keluarga muda yang berusia 21 tahun sampai dengan usia 38 tahun (generasi Millennial lahir antara tahun 1981-1994 dan generasi Z lahir antara tahun 1995-2010), 2) melakukan praktik *sharenting* (dengan mengunggah foto atau video anak di media sosial) media sosial yang digunakan bisa media sosial Tiktok, Instagram, WhatsApp, Youtube ataupun Facebook, 3) bersedia melakukan

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 21.

<sup>49</sup>Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, pertama (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 80.



wawancara dengan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Ada 5 informan yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kriteria sebagai subjek pada penelitian ini. Adapun informan tersebut terdiri dari informan IS, informan DD, informan UF, informan YU dan informan SS. Kelima informan tersebut merupakan orang tua yang melakukan *sharenting* yang berada di Desa Purwadadi. Adapun akun media sosial yang digunakan oleh orang tua berjumlah empat jenis media sosial, yaitu WhatsApp, Tiktok, Instagram dan Facebook. Tidak hanya pada satu jenis media sosial akan tetapi lebih dari satu.

### 3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian tentang perilaku *sharenting* yang dilakukan oleh keluarga muda di Desa Purwadadi didapat dari data primer maupun data sekunder. Data primer bersumber dari informasi narasumber melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal, buku, data yang diberikan desa, data pernikahan di Desa Purwadadi, skripsi, dokumentasi maupun informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti agar peneliti bisa melihat teknik mana yang tepat dalam setiap

bagian pada saat menggali informasi dan juga fokus masalah yang diteliti.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam mengumpulkan gambaran data secara riil dari suatu peristiwa yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian<sup>50</sup>. Maka inti dari observasi adalah perilaku yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan bisa dilakukan dengan dilihat secara langsung oleh mata, dapat dihitung, dapat didengar dan dapat diukur<sup>51</sup>.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan orang tua keluarga muda dalam melakukan *sharenting* di media sosial. Maka dari itu, peneliti tidak memerlukan pertemuan tatap muka langsung dengan subjek penelitian, karena sudah dilakukan secara online pada akun media sosial milik subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai perilaku *sharenting* pada keluarga tersebut.

Data penelitian yang didapat saat observasi berupa hasil pengamatan peneliti terhadap informan yaitu orang tua yang melakukan *sharenting* di Desa Purwadadi di platform media sosial

---

<sup>50</sup>Mudjia Raharjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 4.1 (2557), hlm. 88–100.

<sup>51</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Bandung: Rosda Karya, 2020), hlm. 54.

WhatsApp, Tiktok, Instahram dan Facebook. Hasil observasi yang dilakukan dirincikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Observasi**

No.	Waktu Observasi	Tempat	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	November 2022 – Juli 2023	Media sosial	Konten yang dibagikan di media sosial WhatsApp seluruh informan	<i>Story</i> (cerita) kegiatan anak yang sedang bermain, keadaan anak yang random, foto kebersamaan dengan keluarga, kegiatan anak sedang makan dan bermain.
2.	Februari – Juli 2023	Media Sosial	Konten yang dibagikan di media sosial Tiktok seluruh informan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video tentang anak yang diikutsertakan dalam kegiatan sehari-hari, ada beberapa beberapa dijadikan sebagai salah satu objek untuk dipakaikan promosi suatu produk anak, video ketika anak sedang berulang tahun, kegiatan anak pergi berwisata dan membagikan tips pengasuhan anak.</li> <li>2. Respon positif yang terdapat pada kolom komentar pada akun Tiktok milik informan YU dan IS.</li> </ol>
4.	Februari- Juli 2023	Media Sosial	Konten yang dibagikan di media sosial Instagram seluruh informan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unggahan foto dan video yang ada di <i>feeds</i> Instagram beberapa informan penelitian menunjukkan bahwa postingan anak lebih banyak dibagikan</li> <li>2. Konten yang dibagikan bermacam-macam,</li> </ol>

				<p>seperti tips mengasuh anak, dan kegiatan sehari-hari anak.</p> <p>3. Ada informan yang meg-<i>highlight</i> perkembangan anak dari masa kehamilan sampai anak berusia dua tahun pada profil akun Instagram</p>
5.	Februari-Juli 2023	Media Sosial	Konten yang dibagikan di media sosial Instagram seluruh informan	<p>1. Unggahan foto dan video yang ada di beranda Facebook beberapa informan penelitian menunjukkan bahwa postingan anak lebih banyak dibagikan.</p> <p>2. Ada informan yang membuat album khusus tentang masa pertumbuhan perkembangan anak dari setelah kelahiran anak.</p>
6.	15 Februari 2023	Rumah informan DD	Kegiatan informan DD dengan anak-anaknya	<p>1. Kegiatan informan DD sehari-harinya adalah mengurus rumah tangga</p> <p>2. Kegiatan bermain di rumah setelah anak pulang sekolah dengan informan DD mengawasi dan menemani kegiatan bermain anak</p>
7.	17 Februari 2023	Lingkungan Desa Purwada di dan Kantor Desa Purwada di	Kondisi dan letak geografis	<p>1. Kondisi geografis Desa Purwadadi</p> <p>2. Keadaan penduduk Desa Purwadadi</p> <p>3. Kegiatan di Kantor Desa Purwadadi</p>

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara dalam maksud tertentu<sup>52</sup>. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dengan komunikasi yaitu percakapan antar dua pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara ialah yang menjawab atas pertanyaan yang diberikan. dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dengan alat lain, seperti diamati dan didengar<sup>53</sup>. Metode teknik pengumpulan data dengan wawancara yang mendalam dapat menguarai interaksi sosial yang kompleks. Sehingga metode wawancara sangat mendukung peneliti mencapai tujuan penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengetahui lebih luas lagi permasalahan secara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan dimana informan yang diwawancarai diminta pendapat maupun ide-idenya<sup>54</sup>.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan bertemu secara langsung maupun secara daring. Wawancara daring dilakukan

---

<sup>52</sup>Sulistiyono, "Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 45.

<sup>53</sup>Eko Murdiyanto. hlm. 59.

<sup>54</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, pertama (Makasar: syakir media press, 2021), hlm. 146.

dengan menggunakan alat komunikasi melalui situs jejaring sosial, sedangkan wawancara secara langsung dilakukan dengan bertemu mengunjungi rumah informan satu per satu. Wawancara daring dilakukan oleh satu informan saja sedangkan wawancara dengan informan lainnya dilakukan dengan bertemu dan tatap muka secara langsung. Peneliti menjalin komunikasi yang baik saat proses wawancara untuk menghasilkan sebuah data sesuai dengan tujuan awal penelitian ini.

**Tabel 1. 2 Hasil Wawancara yang Didapat**

No.	Informan	Jumlah	Informasi yang didapat
1	Seluruh informan	5 orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses <i>sharenting</i></li> <li>2. Cara melakukan <i>sharenting</i> di media sosial WhatsApp, Tiktok, dan Instagram</li> <li>3. Motif <i>sharenting</i></li> </ol>
2.	Informan YU, IS dan UF	3 orang	Batasan-batasan dalam melakukan <i>sharenting</i>
3.	Kepala Desa dan Staf Desa	2 orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Desa Purwadadi</li> <li>2. Kondisi geografis Desa Purwadadi</li> <li>3. Kondisi penduduk Desa Purwadadi</li> </ol>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen<sup>55</sup>. Peneliti dalam mendapatkan dokumentasi diperoleh dari bergai pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa *screenshot* (tangkap layar) dari foto-foto atau video-video *sharenting* yang di posting oleh subjek penelitian. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dan sudah diberi izin oleh subjek penelitian. Selain itu dokumen dari hasil Data-data dari hasil dokumentasi yang telah didapatkan akan menjadi data pendukung penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kajian menggunakan data-data, persepsi dan baha-bahan tulis lainnya yang tidak terukur dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan bukan angka dan proses analisis datanya dilakukan secara induktif karena analisis ini akan lebih menguraikan permasalahan penelitian secara detail dan analisis ini dilakukan berbarengan dengan pengumpulan data dalam proses siklus. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Dalam model analisis interaktif ini, ada tiga komponen didalamnya, yaitu reduksi

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>56</sup>. Reduksi data dilakukan dengan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua data penelitian yang diperoleh dari data di lapangan dan dalam hal ini, *coding* bisa dilakukan. Untuk komponen yang kedua ialah sajian data. Sajian data berisikan kumpulan berbagai informasi yang kemungkinan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang mana dalam sajian data ini dituliskan dalam bentuk deskripsi dan narasi secara sistematis dan mudah dipahami. Dan yang terakhir dari komponen model analisis interaktif ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Disini, peneliti harus bisa menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data<sup>57</sup>.

Penjelasan analisis data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data:

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini akan dituliskan dengan detail. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.

b. Reduksi Data

Data yang direduksi merupakan hasil dari proses wawancara kemudian direduksi sesuai dengan tahap pengkodean sampai

---

<sup>56</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cokro Books, 2014).

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 175.



akhirnya menghasilkan temuan yang dijelaskan pada bab tiga dalam penelitian ini. Penyajian data dalam bentuk narasi sebagai bentuk dari hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil reduksi data yang sudah dinarasikan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi digunakan sebagai pengecekan terhadap data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>58</sup>. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti proses uji keabsahan data adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dengan hasil observasi dibandingkan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen maupun sumber data pendukung yang berkaitan dengan *sharenting* yang dilakukan oleh informan penelitian.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan konten-konten yang dibagikan oleh informan penelitian mengenai konten anak (kegiatan *sharenting*).

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 213.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sub bab yang bertujuan untuk mempermudah mengetahui pembahasan pada penulisan laporan akhir yang dilakukan peneliti yang berbentuk kerangka penulisan laporan akhir. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Setting Penelitian, Penyajian data penelitian, analisis penelitian dan bab penutup.

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ialah bab pertama dalam penelitian ini. Bab pendahuluan menerangkan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Selanjutnya pada bab dua peneliti akan memaparkan perihal deskripsi wilayah penelitian di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis.

### BAB III PENYAJIAN DATA

Adapun temuan yang ada di bab tiga adalah perilaku *sharenting* pada keluarga muda di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. Bab tiga ini merupakan bab penyajian data, hasil dari penelitian mengenai praktik *sharenting* pada keluarga muda.

### BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN DATA

Selanjutnya, pada bab empat yang akan dipaparkan adalah analisis data penelitian dari perilaku *sharenting* menggunakan teori yang relevan. Bab

kelima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian dibagian paling terakhir pada penelitian ini adalah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana perilaku dan proses *sharenting* pada keluarga muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai perilaku *sharenting*. Pada penelitian ini, perilaku *sharenting* orang tua keluarga muda merujuk pada cara-cara orang tua melakukan *sharenting* di berbagai media sosial WhatsApp, Tiktok, Instagram dan Facebook. Selain itu, perilaku *sharenting* mencakup tindakan-tindakan orang tua dalam melibatkan keputusan berbagi momen tentang anak (*sharenting*) yang dipengaruhi oleh motif maupun batasan orang tua melakukan *sharenting*.

Dalam proses *sharenting*, penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam mengenai tahapan-tahapan sebelum melakukan *sharenting* sampai *sharenting* dilakukan. Proses *sharenting* merupakan tindakan yang kompleks yang mana proses ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti nilai-nilai budaya maupun pertimbangan individu orang tua keluarga muda.

Sehingga secara keseluruhan bahwa penelitian mengenai perilaku *sharenting* ini merupakan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh keluarga muda di Desa Purwadadi. Analisis dari teori tindakan sosial Max Weber dan perspektif sosiologi keluarga memberikan pemahaman yang

mendalam mengenai perilaku *sharenting* dalam interaksi lingkungan keluarga dan Masyarakat secara luas.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan dan ditulis ini, peneliti berharap khususnya pada orang tua yang melakukan *sharenting* diharapkan dapat mengevaluasi praktik *sharenting* agar tetap memanfaatkan jejaring sosial dengan bijak. Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjelaskan serta memaparkan *sharenting* yang dilakukan oleh orang tua berbeda generasi selain generasi milenial dan generasi Z dan diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menganalisis perilaku *sharenting* dengan menggunakan teori sosiologi lainnya.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur paling tinggi kita haturkan kepada Allah SWT, atas semua kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perilaku *Sharenting* pada Keluarga Muda di Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis”**

Besar harapan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap adanya kritikan dan saran yang diberikan untuk peneliti guna membangun peneliti untuk memperbaiki di kesempatan selanjutnya. Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak

yang memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

*Hasbunallah wani'mal wakiel.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, Cici, and Fitriyani, 'Penggunaan Metode Ahp Dalam Pemilihan Desa Yang Memiliki Pemanfaatan Dan Pengelolaan Hutan Terbaik Di Kawasan KPHP Sungai Sembulan', *Jurnal Sinfomatika*, 1 (2018), 1–7.
- Anwar, Fahmi, 'Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1.1 (2017), 137.
- Awaru, A. Octamaya Tenri, *Sosiologi Keluarga, Media Sains Indonesia*, 2021, 1.
- Barnes, Renee, and Anna Potter, 'Sharenting and Parents' Digital Literacy: An Agenda for Future Research', *Communication Research and Practice*, 7.1 (2021), 6–20.
- Damkjaer, Maja Sonne, 'Sharenting = Good Parenting?', *Digital Parenting. The Challenges for Families in the Digital Age*, 2018, 2018, 209–18
- Ermawati, Mela, 'Gambaran Sharenting Pada Ibu Muda' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Fathiha, Aprillia Reza, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2022), 68–76.
- Fauziah, Rizqi, Allika Nur Ramdina Syahas, Mayang Salsabila Lubis, and Mirdat Silitonga, 'Ibu Milenial Dan Sharenting Lifestyle Di Ibu Kota', *Psikologi Konseling*, 18.1 (2021), 888.
- Firdaus, Salsabila, and Nindita Fajria Utami, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Praktik Sharenting Yang Berujung Eksploitasi Pada Anak The Influence of Social Media on Sharenting Practices That Lead to Child Exploitation', 12.1 (2023), 1–9 .
- Goode, william J, *Sosiologi Keluarga*, ed. by Sahat Simanora (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah, Fitri Ayu Kusumaningrum, 'Sharenting Perspektif Islam', *International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*, 2021, 35–45
- Hasanah, Fitria Fauziah, 'Sharenting Pada Orang Tua Milenial (Studi Kasus Pada Orang Tua Di Yogyakarta)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Husain, Sabiq Aushaful, and Rika Sartika, 'Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21', *Sosietas*, 11.1 (2021), 1002–14
- Kopecky, Kamil, Rene Sztokowski, Inmaculada Aznar-Díaz, and José María Romero-Rodríguez, 'The Phenomenon of Sharenting and Its Risks in the Online Environment. Experiences from Czech Republic and Spain', *Children and Youth Services Review*, 110.September 2019 (2020)

- Latipah, Eva, Hanif Cahyo Adi Kistoro, Fitria Fauziah Hasanah, and Himawan Putranta, 'Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents', *Universal Journal of Educational Research*, 8.10 (2020), 4807–17
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut, 'Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara', *Jurnal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 2
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 242
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, pertama (Bandung: Harfa Creative, 2023)
- Natasya, Gabriela, 'Perancangan Kampanye Sosial Edukasi Batasan Sharenting Untuk Orang Tua' (Universitas Multimedia Nusantara, 2019)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cokro Books, 2014)
- Otero, Paula, 'Sharenting... Should Children's Lives Be Disclosed on Social Media?', *Archivos Argentinos de Pediatría*, 115.5 (2017), 412–13
- Ouvrein, Gaëlle, and Karen Verswijvel, 'Sharenting: Parental Adoration or Public Humiliation? A Focus Group Study on Adolescents' Experiences with Sharenting against the Background of Their Own Impression Management', *Children and Youth Services Review*, 99 (2019), 319–27
- Permanasari, Ai, and Yohanes Hermanto Sirait, 'Perlindungan Hak Privasi Anak Atas Pelanggaran Sharenting Oleh Orang Tua Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7.2 (2021), 1024–40
- Pujiono, Andrias, 'Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), 1
- Rachmawaty, Asye, 'Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar', *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8.1 (2021), 29–44
- Raharjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 4.1 (2557), 88–100
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, ed. by Aidil Amin Effendy, 1st edn (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rofi'ah, Khusniati, and Moh Munir, 'Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber',



- Justicia Islamica*, 16.1 (2019), 193–218
- Rustina, ‘Keluarga Dalam Kajian Sosiologi Rustina’, *Jurnal Tatsqif*, 1, 2020, 35–46
- Samsudin, *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*, ed. by Permatasari Intan, *Pustaka Pelajar*, Cetakan I, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Press, 2017)
- Saputra, Agung, Imam Muslim, Bambang Yuniarto, and Asep Mulyana, ‘Analisis Literatur Sosiologi Keluarga Sakinah Dalam Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini’, *Jurnal Pelita PAUD*, 6.2 (2022), 293–300
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun, ‘Komunikasi Dan Media Sosial’, *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2018), 69
- Savira, Annisa, ‘Praktik Mom Shaming Oleh Netizen Indonesia Terhadap Selebritis Yang Melakukan Sharenting Di Media Sosial’, *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.1 (2020), 40
- Sholihah, Mar’atus, ‘( Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam’ (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Sulistiyono, ‘Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Utomo, Adi, ‘Komodifikasi Sharenting Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi : Studi Akun YouTube Chelsea Nail’, *Jurnal Lugas*, 6.1 (2022), 25–36
- Verswijvel, K., Michel Walrave, Kris Hardies, and Wannes Heirman, ‘Sharenting, Is It a Good or a Bad Thing? Understanding How Adolescents Think and Feel about Sharenting on Social Network Sites’, *Children and Youth Services Review*, 104 (2019), 104401
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, pertama (Makasar: syakir media press, 2021)